

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian, karena mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik itu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, ma upun kehutanan. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produk yang lebih besar dari berbagai sub sektor pertanian yang ada di indonesia. Pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, memperbesar ekspor, mendukung pembangunan industri dan kelestarian sumberdaya alam.

Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan. Salah satunya adalah jeruk nipis yang dikonsumsi oleh ibu rumah tangga dan menjadi usaha bisnis bagi usaha tani khususnya di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di dukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah faktor pasar dan dapat memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan vitamin bagi konsumen. Untuk itu pengembangan jeruk nipis di Desa Kebon Agung merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru perekonomian di Desa Kebon Agung.

Jeruk Nipis (Lat *Citrus aurantifolia*; Famili: Rutaceae) merupakan jenis tumbuhan yang masuk kedalam suku jeruk-jerukan, tersebar di India, Mexico, dan Florida dikenal juga sebagai jeruk pecel. Pohon jeruk nipis dapat mencapai

tinggi 3—6 meter, bercabang banyak dan berduri, daun lonjong, tangkai daun bersayap kecil. Perbungaan muncul dari ketiak daun dan bunga kecil, putih berbau harum. Di Indonesia dapat hidup di dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dari permukaan laut. Jeruk dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-400 mdpl. Keadaan iklim yang baik bagi tanaman jeruk adalah pada kisaran suhu udara 25 °C - 30 °C atau rata-rata 20 °C, curah hujan tidak lebih dari 100 mm/bulan atau 1200 mm/tahun, kelembaban udara 50 % - 85% dengan minimal 3 bulan kering. Keadaan tanah yang baik untuk ditanami jeruk adalah tanah yang gembur, memiliki kandungan bahan organik yang tinggi, memiliki aerasi dan drainase yang baik, dengan nilai kemasaman (pH) 6-7.

Tanaman Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Di samping itu, tanaman jeruk merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional.

Jeruk nipis merupakan buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) adalah sejenis tanaman perdu yang banyak tumbuh dan dikembangkan di Indonesia. Selain daerah penyebarannya yang sangat luas, jeruk ini juga dapat berbuah terus-menerus sepanjang tahun. Jeruk nipis sering diolah oleh masyarakat sebagai minuman segar, seperti jus jeruk nipis, sirup jeruk nipis, limun powder jeruk nipis, air jeruk nipis dingin dan

air jeruk nipis hangat. Jeruk nipis sering digunakan sebagai penyedap masakan dan minuman penyegar pelepas dahaga. Air jeruk nipis dianggap Jeruk nipis dapat dijadikan obat tradisional yang berkhasiat mengurangi demam, batuk, infeksi saluran kemih, ketombe, menambah stamina, mengurangi jerawat serta sebagai anti-inflamasi dan antimikroba (Astarini *et al*, 2010).

Pengembangan jeruk nipis di Kabupaten Gresik terdapat di Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah. Tanaman jeruk nipis di Desa Kebun Agung terus meningkat setiap tahunnya terbukti dengan luas lahan tanaman jeruk nipis mencapai 150 Ha yang dimulai tanam pada tahun 2015 sampai saat ini. Pengembangan jeruk nipis seluas 150 ha adalah swadaya murni (swadaya masyarakat) yang tersebar di beberapa wilayah desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah. Tanaman jeruk nipis sudah mulai berbuah umur 2,5 tahun dan akan berbuah secara terus menerus tanpa mengenal musim. Produksi panen jeruk nipis di Kabupaten Gresik terus meningkat dan kini hasil panen mencapai 2 ton per hari (Dinas Pertanian Kabupaten Gresik).

Kelompok Tani Kowang Desa Kebon Agung Kecamatan Ujung Pangkah dulunya dikenal sebagai penghasil jeruk manis. Tapi beberapa tahun terakhir, petani tertarik beralih ke budidaya jeruk nipis karena kini harga jeruk nipis di tingkat petani dan pasar tradisional mencapai Rp12.000 per kg. Malah, ada yang berani membeli dengan harga Rp14.000 per kg sedangkan harga jeruk manis yang semakin jatuh saat panen raya mencapai Rp 5.000 per kg, hal ini yang membuat petani lebih memilih mengganti tanamannya dengan jeruk nipis. Dengan membaiknya harga jual jeruk nipis maka menambah keinginan petani untuk memutuskan menanam jeruk nipis selain itu jeruk nipis yang bisa berbuah sepanjang tahun dibandingkan jeruk manis yang hanya sekali musim panen

buahnya membuat ketertarikan petani akan budidaya jeruk nipis . Dengan adanya hasil pertanian yang menguntungkan, buah jeruk nipis ini menjadi pendapatan bagi masyarakat. Tingginya permintaan jeruk nipis ini disebabkan oleh banyaknya pendapatan, jumlah pengeluaran dan nilai pemasaran.

Realita yang terjadi dikalangan petani yaitu masih jarangya bahkan tidak pernah petani menghitung dengan mendetail analisis usaha tani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membua perincian biaya-biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam setiap panen. Sehingga berapa keuntungan yang diperoleh dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengetahuan petani itu sendiri. Dengan adanya analisis usahatani yang jelas berarti petani akan dapat mengetahui dengan persis berapa biaya usaha taninya, serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam keberhasilan suatu usahatani yang akan berdampak langsung pada pendapatan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat mempengaruhi motivasi petani itu sendiri daam melakukan usaha tani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usaha taninya. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usaha taninya.

Masyarakat Desa Kebon Agung menganggap bisnis usaha tani jeruk nipis merupakan suatu pilihan yang bisa dikatakan tempat untuk memperoleh benefit yang amat menguntungkan. Desa Kebon Agung termasuk daerah yang cocok untuk bisnis usaha tani jeruk nipis dimana syarat tumbuh jeruk nipis curah hujan, derajat keasaman tanah (pH tanah) dan air secukup nya yang menjadi faktor

usaha tani jeruk nipis. Pemilihan tempat percontohan dalam penelitian ini disebabkan masyarakat Desa Kebon Agung masyarakat yang banyak mengelola bisnis usaha tani jeruk nipis dan memiliki lahan yang luas.

Usaha budidaya jeruk nipis mempunyai prospek yang baik, ada sebagian petani di daerah tersebut membudidaya jeruk nipis sebagai salah satu usaha tani mereka dengan harapan dapat memberi keuntungan dan pendapatan yang lebih baik dari usaha tani yang mereka tekuni agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Berbagai hal penjelasan tersebut diatas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang "Perubahan Keputusan Petani Dalam Memilih Usaha Tani Jeruk Nipis (*citrus aurantifolia*)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani yang beralih usahatani jeruk manis ke jeruk nipis??
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani beralih usaha tani jeruk manis ke jeruk nipis?
3. Bagaimana perbandingan usaha tani jeruk manis dengan jeruk nipis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik petani yang beralih usahatani jeruk manis ke jeruk nipis.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani beralih usaha tani jeruk manis ke jeruk nipis
3. Untuk menganalisis perbandingan usaha tani jeruk manis dengan jeruk nipis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti maupun pembaca.
2. Bagi akademisi untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang perubahan keputusan petani dalam pemilihan komoditi jeruk nipis.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama.